

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI IBADAH PUASA MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAKWA MELALUI PENERAPAN METODE *INQUIRY LEARNING* DI KELAS VIII-D SMP NEGERI 1 KALIJATI

MIFTAHUL JANAH
SMP Negeri 1 Kalijati

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa melalui penerapan metode *inquiry learning* di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kalijati. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa dapat dilakukan dengan menerapkan metode *inquiry learning*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dimana hasil post test siklus I mencapai rata-rata sebesar 71,41 dengan tingkat persentase kelulusan 53,13% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,78 dengan tingkat persentase kelulusan 90,63%.

Kata kunci: Ibadah Puasa membentuk Pribadi yang Bertakwa, Inquiry Learning, memahami dan PAL.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Apalagi dalam dunia pendidikan yang sekarang dituntut bagi generasi penerus untuk memiliki pendidikan yang tinggi sehingga mampu menciptakan persaingan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu diantara bidang studi yang diwajibkan dalam sekolah maupun madrasah yang memiliki andil besar dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab”.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai kajian ke-Islaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai salah satu dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam

seringkali mengalami kendala diantaranya: keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya dua jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap terdapat kompetensi dasar 3.11 Memahami Tata Cara Puasa Wajib dan Sunah. Dalam KD 3.11 ini, materi ibadah puasa bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertakwa, hal itu sesuai dengan tujuan UU Sistem Pendidikan Nasional di atas dan sesuai dengan tujuan ibadah puasa itu sendiri dalam agama Islam yang tersurat dalam QS. Al Baqarah/2:183 (Al-Quran Terjemahan, 2015) yaitu “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*”. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran ini siswa dapat menjalankan ibadah puasa sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan agama dan menjadi pribadi yang bertakwa.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan banyak faktor, diantaranya yakni guru menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi, seperti: 1) metode ceramah, dimana guru hanya menerangkan materi dan siswa mendengarkan saja, 2) penugasan kerja kelompok, dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan guru langsung memberikan tugas berupa makalah yang akan dipresentasikan di depan kelas pada minggu yang akan datang. Pada saat proses pembelajaran kelompok berlangsung tidak semua siswa menyelesaikan tugas dan siswa yang tidak mengerjakan tugas cukup membayar dengan uang. 3) tanya jawab, siswa masih banyak yang ragu dan malu dalam melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum dipahaminya, hanya siswa yang aktif dan berani saja yang melakukan tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu guru dapat menggunakan metode yang dipakai dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membangkitkan keaktifan dan membuat siswa memahami materi pelajaran serta memperbaiki hasil belajar siswa, maka untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti akan menerapkan metode *Inquiry Learning*. Sehingga penelitian ini dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa melalui penerapan metode *Inquiry Learning*.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Memahami

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Nana Sudjana (1995:24), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi kemampuan memahami adalah seseorang atau siswa bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Menurut Daryanto (2013) dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Metode *Inquiry Learning*

Sebagaimana dikutip Ismail SM (2008:7) dalam Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM disebutkan kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.

Metode *Inquiry Learning* istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa di bagi menjadi kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan (Roestiyah, 1991:75).

Menurut Slameto (2002:116), metode *Inquiry Learning* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.

Metode pemecahan masalah juga dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengenalan kesulitan (Masalah)
- Pendefinisian masalah
- Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan
- Pengujian hipotesis
- Memverifikasi kesimpulan. (Muhaimin, 1996:88).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalijati yang beralamat di Jalan Baru Kalijati Kab. Subang No. 368 Telp/Fax (0260) 460133. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-D pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019.

Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kalijati semester genap tahun pelajaran 2018-2019, sebanyak 32 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa berdasarkan post test setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas

pemahaman dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.

2. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan banyak faktor, diantaranya yakni guru menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi, seperti:

1. Metode ceramah, dimana guru hanya menerangkan materi dan siswa mendengarkan saja.
2. Penugasan kerja kelompok, dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan guru langsung memberikan tugas berupa makalah yang akan dipresentasikan di depan kelas pada minggu yang akan datang. Pada saat proses pembelajaran kelompok berlangsung tidak semua siswa menyelesaikan tugas dan siswa yang tidak mengerjakan tugas cukup membayar dengan uang.
3. Tanya jawab, siswa masih banyak yang ragu dan malu dalam melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum dipahaminya, hanya siswa yang aktif dan berani saja yang melakukan tanya jawab.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di atas berdampak pada hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil post test pada materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kalijati dimana hanya 10 siswa (31,25%) dari 32 siswa yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan 22 siswa lainnya (68,75%) belum mencapai nilai KKM sekolah 75 bahkan ada siswa yang hanya mendapatkan nilai 50.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2-31 Januari 2019. Pada tahap perencanaan ini diantaranya, Menentukan KD yang digunakan, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap siklus, Mempersiapkan bahan belajar lembar kerja kelompok, Mempersiapkan alat evaluasi hasil belajar/post test, Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Learning*, Untuk memudahkan observasi dibuat denah tempat duduk siswa.

Pelaksanaan

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan post test siklus I guna melihat hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan I

Dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir. Adapun materi pada pertemuan pertama ini adalah Pengertian, Dalil Naqli, Macam-macam dan Ketentuan Puasa Wajib.

Pertemuan II

Dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan kedua ini adalah Macam-macam, Ketentuan Puasa Sunah, Waktu yang Diharamkan Puasa dan Hikmah Puasa.

Pertemuan III

Dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

Adapun rincian hasil post test siklus I, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AB	75	Tuntas
2	ASS	55	Tidak Tuntas
3	AAR	60	Tidak Tuntas
4	AR	85	Tuntas
5	ASA	65	Tidak Tuntas
6	DI	75	Tuntas
7	DRV	85	Tuntas
8	FRS	75	Tuntas
9	FFS	55	Tidak Tuntas
10	GAT	70	Tidak Tuntas
11	IA	70	Tidak Tuntas
12	KAA	75	Tuntas
13	LK	65	Tidak Tuntas
14	MIPR	80	Tuntas
15	MR	75	Tuntas
16	MI	75	Tuntas
17	NR	70	Tidak Tuntas
18	NS	65	Tidak Tuntas
19	RMS	75	Tuntas
20	RPW	65	Tidak Tuntas
21	RR	80	Tuntas
22	RAA	70	Tidak Tuntas
23	SPS	75	Tuntas
24	SP	55	Tidak Tuntas
25	SAN	80	Tuntas
26	SOD	65	Tidak Tuntas
27	SZ	80	Tuntas
28	SW	60	Tidak Tuntas
29	STN	85	Tuntas
30	TD	60	Tidak Tuntas
31	TR	80	Tuntas
32	ZNJAM	80	Tuntas
Rata-Rata		71,41	

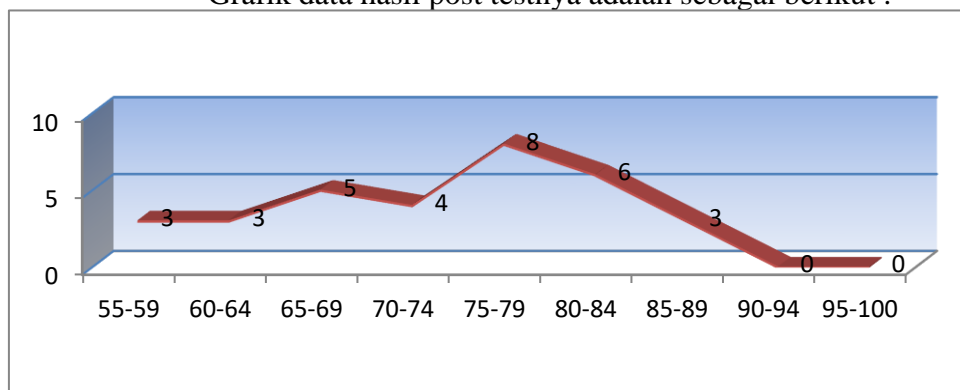
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
Persentase KKM		53,13%	

Tabulasi nilai post test pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel Tabulasi Post Test Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
55-59	3	9,38%
60-64	3	9,38%
65-69	5	15,63%
70-74	4	12,50%
75-79	8	25,00%
80-84	6	18,75%
85-89	3	9,38%
90-94	0	0,00%
95-100	0	0,00%
Jumlah	32	100%

Grafik data hasil post testnya adalah sebagai berikut :



Grafik Post Test Siklus I

Kemampuan siswa dalam memahami materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa sudah mulai ada peningkatan hal ini terlihat dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 siswa (53,13%) sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 15 siswa (46,87%). Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM.

Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Pembelajaran secara umum berjalan lancar sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.
- 2) Dalam tanya jawab siswa masih malu-malu dan masih banyak siswa yang belum mengerti ketentuan puasa.
- 3) Pada pertemuan pertama kesungguhan siswa dalam belajar masih kurang.

- 4) Dalam belajar kelompok, siswa masih bingung apa yang harus dilakukannya dalam kegiatan diskusi kelompoknya.
- 5) Kelompok siswa masih malu untuk presentasi di depan kelas, guru pun memberikan motivasi bagi kelompok siswa yang mau tampil terlebih dahulu.
- 6) Guru belum optimal dalam menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry Learning*.
- 7) Keaktifan siswa pada pertemuan II semakin baik, terlihat dari siswa yang mulai serius dan aktif belajar, bertanya dan diskusi kelompoknya.

Refleksi

Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus I pada hari Jum'at, 22 Februari 2019. Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah :

- 1) Metode *Inquiry Learning* masih terasa asing bagi siswa, karena itu bingung dengan langkah-langkah yang harus dilaksanakannya.
- 2) Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, bertanya dan diskusi.
- 3) Guru harus lebih mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya menjelaskan langkah-langkah metode *Inquiry Learning*.
- 4) Guru harus tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar dan diskusi.
- 5) Guru mengundi kelompok siswa yang pertama kali presentasi di depan kelas.
- 6) Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dan kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Februari - 8 Maret 2019. Pada tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan Siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini penerapan metode *Inquiry Learning* lebih ditekankan karena siswa diajak lebih bersemangat lagi baik dalam berdiskusi maupun dalam memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam kelompok belajar.

Pertemuan I

Dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir. Adapun materi pada pertemuan pertama ini adalah Pengertian, Dalil Naqli, Macam-macam dan Ketentuan Puasa Wajib.

Pertemuan II

Dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan kedua ini adalah Macam-macam, Ketentuan Puasa Sunah, Waktu yang Diharamkan Puasa dan Hikmah Puasa.

Pertemuan III

Dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

Adapun rincian hasil post test siklus II, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Post Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AB	90	Tuntas
2	ASS	70	Tidak Tuntas
3	AAR	75	Tuntas
4	AR	100	Tuntas
5	ASA	80	Tuntas
6	DI	90	Tuntas
7	DRV	100	Tuntas
8	FRS	85	Tuntas
9	FFS	70	Tidak Tuntas
10	GAT	80	Tuntas
11	IA	85	Tuntas
12	KAA	90	Tuntas
13	LK	80	Tuntas
14	MIPR	90	Tuntas
15	MR	85	Tuntas
16	MI	90	Tuntas
17	NR	85	Tuntas
18	NS	80	Tuntas
19	RMS	90	Tuntas
20	RPW	85	Tuntas
21	RR	95	Tuntas
22	RAA	85	Tuntas
23	SPS	90	Tuntas
24	SP	70	Tidak Tuntas
25	SAN	90	Tuntas
26	SOD	80	Tuntas
27	SZ	95	Tuntas
28	SW	75	Tuntas
29	STN	95	Tuntas
30	TD	80	Tuntas
31	TR	95	Tuntas
32	ZNJAM	95	Tuntas
Rata-Rata		85,78	
Persentase KKM		90,63%	

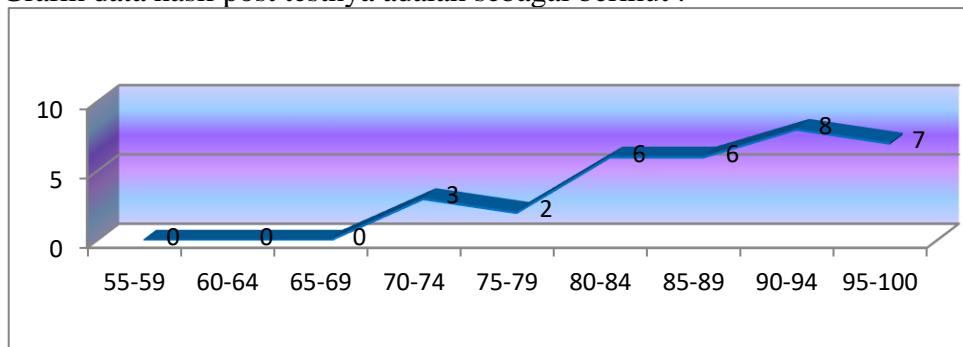
Tabulasi nilai post test pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel Tabulasi Post Test Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
55-59	0	0,00%
60-64	0	0,00%
65-69	0	0,00%

70-74	3	9,38%
75-79	2	6,25%
80-84	6	18,75%
85-89	6	18,75%
90-94	8	25,00%
95-100	7	21,88%

Grafik data hasil post testnya adalah sebagai berikut :



Grafik Post Test Siklus II

Pada siklus II sudah sangat memenuhi harapan peneliti dibandingkan pada siklus I. Dimana sebanyak 29 siswa (90,63%) sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI.BP SMP Negeri 1 Kalijati sebesar 75.

Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II ini diantaranya :

- 1) Proses pembelajaran berjalan lebih lancar lagi sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru karena siswa sudah terbiasa pada siklus I.
- 2) Pada siklus II ini siswa sangat serius dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajarannya terutama dalam mengerjakan LKS, mereka tidak bingung lagi dalam kegiatan diskusinya, karena sudah mengerti dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry Learning*.
- 3) Kelompok siswa tidak malu lagi untuk tampil di depan kelas, guru pun selalu memberikan semangat dan reward bagi kelompok siswa yang tampil di depan kelas,
- 4) Guru sudah optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry Learning*.

Refleksi

Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus II pada hari Jum'at, 29 Maret 2019. Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah :

- 1) Metode *Inquiry Learning* menjadikan siswa bersemangat dalam belajar, aktif dalam berdiskusi dan aktif presentasi di depan kelas.
- 2) Guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Inquiry Learning*.
- 3) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 4) Kelompok siswa sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Perbandingan Antar Siklus

Dapat dilihat dari perbandingan hasil post test siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil post test pada tiap-tiap siklus, dan grafik nilai hasil post test pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel Nilai Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

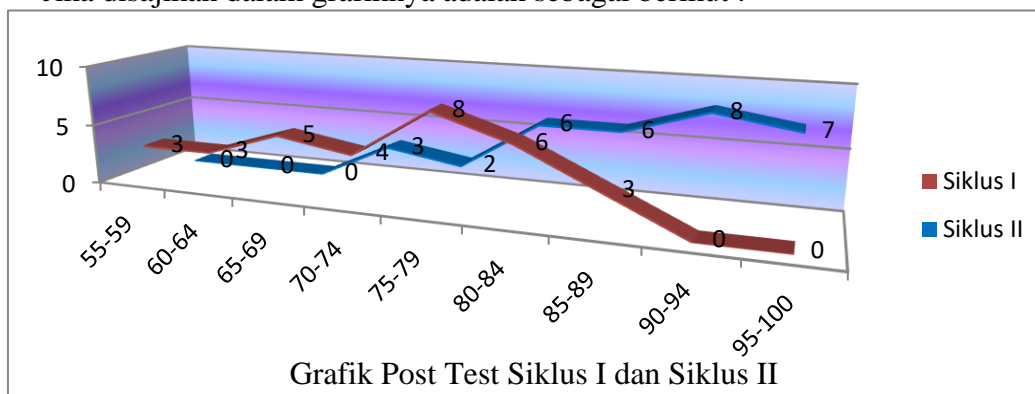
No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	AB	L	75	90	15
2	ASS	L	55	70	15
3	AAR	P	60	75	15
4	AR	P	85	100	15
5	ASA	L	65	80	15
6	DI	P	75	90	15
7	DRV	P	85	100	15
8	FRS	L	75	85	10
9	FFS	L	55	70	15
10	GAT	P	70	80	10
11	IA	P	70	85	15
12	KAA	P	75	90	15
13	LK	P	65	80	15
14	MIPR	L	80	90	10
15	MR	L	75	85	10
16	MI	L	75	90	15
17	NR	P	70	85	15
18	NS	L	65	80	15
19	RMS	L	75	90	15
20	RPW	P	65	85	20
21	RR	L	80	95	15
22	RAA	L	70	85	15
23	SPS	P	75	90	15
24	SP	L	55	70	15
25	SAN	L	80	90	10
26	SOD	P	65	80	15
27	SZ	P	80	95	15
28	SW	P	60	75	15
29	STN	P	85	95	10
30	TD	L	60	80	20
31	TR	L	80	95	15
32	ZNJAM	P	80	95	15
	Rata-Rata		71,21	88,06	14,85
	Nilai Tertinggi		85	100	
	Nilai Terendah		55	70	
	Persentase KKM		53,13%	90,63%	37,50%

Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Tabulasi Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	3	9,38%	0	0,00%
60-64	3	9,38%	0	0,00%
65-69	5	15,63%	0	0,00%
70-74	4	12,50%	3	9,38%
75-79	8	25,00%	2	6,25%
80-84	6	18,75%	6	18,75%
85-89	3	9,38%	6	18,75%
90-94	0	0,00%	8	25,00%
95-100	0	0,00%	7	21,88%
Jumlah	32	100%	32	100%

Jika disajikan dalam grafiknya adalah sebagai berikut :



Berdasarkan hasil nilai siswa hasil post test siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 poin sampai 20 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 14,38. Selain itu, rata-rata nilai post test siswa juga mengalami peningkatan dari 71,41 menjadi 85,78 (meningkat sebesar 14,38).

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa : “Penerapan metode *Inquiry Learning terbukti* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kalijati dalam memahami materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil post test tiap siklus dimana pada pada siklus I nilai rata-rata hasil post test siswa mencapai 71,41 dengan ketuntasan klasikal 53,13%, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata post test siswa mencapai 85,78 dengan ketuntasan klasikal 90,63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiati Zuchdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Djajadisastra. 1981. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar. Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Joyce and Weil. 2011. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Poerwati. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Semarang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahyubi. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W.S Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wasliman. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.